

**REVITALISASI TRADISI KEAGAMAAN: STUDI TRANSFORMASI MAJELIS
ZIKIR BASMALAH DI KELURAHAN ABIAN TUBUH BARU**

Muhammad Toriq¹, Zainudin², Sukardi³

Universitas Islam Negeri Mataram

220101001.mhs@uinmataram.ac.id, dr.zainudin@uinmataram.ac.id,
sukardi@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the transformation process of Majelis Zikir Basmalah in Abian Tubuh Baru Village and identify the supporting and inhibiting factors influencing its development. This research employed a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the leader of the assembly, administrators, congregation members, religious figures, and local community members. The results showed that the transformation of Majelis Zikir Basmalah occurred gradually through changes in organizational structure, religious functions, social interaction patterns, values, and adaptation to social changes. The assembly developed not only as a religious ritual forum but also as a medium for spiritual and social development within the community. Supporting factors included routine religious activities, active participation of community members, and the role of religious leaders in strengthening spirituality. Meanwhile, the primary inhibiting factor was the limited involvement of younger generations in religious activities. Overall, Majelis Zikir Basmalah plays an important role in strengthening religious values and social harmony in the community amidst modern social changes.

Keywords: transformation, religious tradition, majelis zikir, spirituality, social change

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi Majelis Zikir Basmalah di Kelurahan Abian Tubuh Baru serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi perkembangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pimpinan majelis, pengurus, jamaah, tokoh agama, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi Majelis Zikir Basmalah terjadi secara bertahap melalui perubahan struktur organisasi, fungsi keagamaan, pola interaksi sosial, nilai, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial masyarakat. Majelis ini berkembang tidak hanya sebagai forum ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual dan sosial masyarakat. Faktor pendukung transformasi meliputi rutinitas kegiatan keagamaan, partisipasi masyarakat, dan peran tokoh agama dalam memperkuat spiritualitas jamaah. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah minimnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan majelis. Secara keseluruhan, Majelis Zikir Basmalah memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai religius dan solidaritas sosial masyarakat di tengah perubahan sosial modern.

Kata Kunci: transformasi, tradisi keagamaan, majelis zikir, spiritualitas, perubahan social

A. Pendahuluan

Tradisi keagamaan merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat Muslim Indonesia. Tradisi tersebut tidak hanya menjadi bentuk ekspresi spiritual, tetapi juga menjadi sarana pembentukan identitas sosial, solidaritas masyarakat, dan penguatan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk tradisi keagamaan yang masih bertahan dan berkembang di tengah masyarakat adalah kegiatan majelis zikir. Majelis zikir menjadi ruang spiritual yang mempertemukan masyarakat dalam aktivitas ibadah sekaligus memperkuat hubungan sosial antarsesama.

Dalam kehidupan masyarakat Islam di Indonesia, majelis zikir memiliki posisi yang cukup penting. Selain berfungsi sebagai media mendekatkan diri kepada Allah SWT, majelis zikir juga menjadi tempat pembinaan moral dan penguatan ukhuwah Islamiyah. Melalui kegiatan zikir bersama, masyarakat dapat membangun hubungan sosial yang harmonis dan meningkatkan kesadaran religius dalam kehidupan bermasyarakat.

Perkembangan globalisasi dan modernisasi memberikan pengaruh besar terhadap pola kehidupan masyarakat, termasuk dalam praktik keberagamaan. Perubahan gaya hidup, perkembangan teknologi informasi, dan meningkatnya aktivitas masyarakat modern menyebabkan pola interaksi sosial mengalami perubahan. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya minat sebagian masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap kegiatan keagamaan tradisional.

Perubahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat modern menyebabkan terjadinya pergeseran pola kehidupan keagamaan masyarakat. Aktivitas keagamaan yang sebelumnya dilakukan secara kolektif mulai mengalami tantangan akibat perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup, dan meningkatnya aktivitas masyarakat modern. Kondisi tersebut mendorong berbagai kelompok keagamaan melakukan penyesuaian dan revitalisasi tradisi agar tetap relevan dengan kebutuhan spiritual

masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Di tengah perubahan sosial tersebut, berbagai kelompok keagamaan berupaya melakukan revitalisasi terhadap tradisi keagamaan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Revitalisasi dilakukan melalui perubahan bentuk kegiatan, pola pembinaan jamaah, sistem organisasi, serta pendekatan dakwah yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, tradisi keagamaan tidak hanya dipertahankan sebagai warisan budaya religius, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan spiritual masyarakat modern.

Salah satu bentuk revitalisasi tradisi keagamaan dapat dilihat pada Majelis Zikir Basmalah di Kelurahan Abian Tubuh Baru, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Majelis ini berkembang sebagai wadah pembinaan spiritual masyarakat yang tidak hanya fokus pada kegiatan ritual, tetapi juga pembinaan sosial keagamaan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan majelis yang awalnya hanya berupa pembacaan Surah Yasin berkembang menjadi

kegiatan zikir, wirid, doa bersama, dan pembinaan spiritual yang lebih terstruktur.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya proses transformasi dalam tradisi keagamaan masyarakat. Transformasi yang terjadi tidak hanya menyangkut bentuk kegiatan, tetapi juga perubahan fungsi sosial, pola interaksi jamaah, sistem pengelolaan organisasi, dan strategi pembinaan masyarakat. Majelis Zikir Basmalah mulai beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar utama kegiatan zikir.

Selain memberikan dampak spiritual, Majelis Zikir Basmalah juga memberikan dampak sosial yang cukup signifikan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, hubungan sosial semakin harmonis, dan semangat gotong royong semakin meningkat. Kegiatan majelis juga menjadi sarana mempererat silaturahmi dan membangun rasa kebersamaan di lingkungan masyarakat.

Penelitian sebelumnya mengenai majelis zikir lebih banyak membahas

aspek spiritualitas dan eksistensi majelis zikir di masyarakat perkotaan. Penelitian yang secara khusus mengkaji transformasi majelis zikir berbasis komunitas lokal masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana proses transformasi Majelis Zikir Basmalah berlangsung di tengah perubahan sosial masyarakat modern.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap transformasi Majelis Zikir Basmalah sebagai tradisi keagamaan lokal yang tidak hanya mengalami perubahan pada aspek ritual, tetapi juga pada fungsi sosial, pola interaksi jamaah, dan sistem pembinaan masyarakat di tengah perkembangan sosial modern. Penelitian ini juga menyoroti kemampuan tradisi keagamaan lokal dalam mempertahankan eksistensinya melalui proses adaptasi sosial dan spiritual masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses transformasi Majelis Zikir Basmalah di Kelurahan Abian Tubuh Baru serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi perkembangan majelis

tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tradisi keagamaan dan menjadi referensi dalam memahami dinamika kehidupan keagamaan masyarakat Muslim.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena transformasi Majelis Zikir Basmalah secara mendalam dalam konteks kehidupan masyarakat. Pendekatan studi kasus digunakan agar peneliti dapat menggali data secara detail terkait proses transformasi majelis zikir di lingkungan masyarakat Abian Tubuh Baru.

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Abian Tubuh Baru, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Lokasi ini dipilih karena Majelis Zikir Basmalah memiliki peran penting dalam kehidupan keagamaan masyarakat dan mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam aktivitas sosial keagamaannya.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan majelis, pengurus, jamaah aktif, tokoh agama, dan masyarakat sekitar. Sementara data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, dokumentasi kegiatan, arsip majelis, dan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan majelis zikir, interaksi jamaah, dan aktivitas sosial masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar informan dapat memberikan penjelasan secara lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait transformasi Majelis Zikir Basmalah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, arsip, catatan administrasi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Adapun keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk memastikan validitas data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sejarah Berdirinya Majelis Zikir Basmalah

Majelis Zikir Basmalah berdiri sebagai bentuk inisiatif masyarakat dalam memperkuat kegiatan keagamaan di lingkungan Kelurahan Abian Tubuh Baru. Pada awalnya, kegiatan dilakukan secara sederhana dalam bentuk pembacaan Surah Yasin bersama masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap malam Jumat dengan tujuan mempererat silaturahmi dan meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat.

Seiring perkembangan waktu, jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan semakin bertambah. Hal tersebut mendorong pengurus majelis untuk memperluas bentuk kegiatan dengan menambahkan zikir Basmalah, wirid, doa bersama, dan pembinaan

keagamaan. Perubahan ini menjadi awal transformasi Majelis Zikir Basmalah sebagai lembaga keagamaan berbasis masyarakat.

Keberadaan majelis mendapat respons positif dari masyarakat karena dianggap mampu memberikan ketenangan spiritual dan memperkuat hubungan sosial antarmasyarakat. Masyarakat mulai menjadikan kegiatan majelis sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial keagamaan mereka.

2.Transformasi Struktur Organisasi Majelis

Transformasi pertama yang terlihat dalam Majelis Zikir Basmalah adalah perubahan struktur organisasi. Pada awal berdiri, kegiatan majelis berjalan tanpa sistem kepengurusan yang jelas. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara sederhana berdasarkan kesepakatan masyarakat.

Namun, seiring meningkatnya jumlah jamaah dan kompleksitas kegiatan, dibentuklah struktur organisasi yang lebih sistematis. Terdapat pembagian tugas antara pimpinan majelis, sekretaris, bendahara, dan koordinator kegiatan. Pembentukan struktur organisasi bertujuan untuk

meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan dan menjaga keberlangsungan majelis.

Perubahan struktur organisasi juga menunjukkan adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya manajemen dalam kegiatan keagamaan. Dengan adanya sistem organisasi yang lebih baik, kegiatan majelis menjadi lebih teratur dan mampu menjangkau masyarakat lebih luas.

3.Transformasi Fungsi Sosial Keagamaan

Majelis Zikir Basmalah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ritual keagamaan, tetapi juga berkembang menjadi media pembinaan sosial masyarakat. Jamaah tidak hanya mengikuti kegiatan zikir, tetapi juga memperoleh pembinaan moral, pendidikan akhlak, dan penguatan nilai-nilai kebersamaan.

Kegiatan majelis mampu membangun solidaritas sosial masyarakat. Pelaksanaan kegiatan secara bergiliran dari rumah ke rumah memperkuat hubungan sosial dan menciptakan rasa kekeluargaan antarjamaah. Selain itu, masyarakat

menjadi lebih aktif dalam kegiatan gotong royong dan kegiatan sosial lainnya.

Transformasi fungsi sosial majelis menunjukkan bahwa tradisi keagamaan memiliki peran penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis. Majelis zikir menjadi ruang sosial yang mampu mempertemukan masyarakat dari berbagai latar belakang dalam satu aktivitas spiritual bersama.

4. Pola Interaksi Sosial Jamaah

Kegiatan Majelis Zikir Basmalah memberikan pengaruh terhadap pola interaksi sosial masyarakat. Sebelum aktif mengikuti kegiatan majelis, sebagian masyarakat memiliki hubungan sosial yang kurang intens karena kesibukan masing-masing. Namun, setelah kegiatan majelis berjalan secara rutin, hubungan sosial masyarakat menjadi lebih harmonis.

Kegiatan majelis menciptakan ruang interaksi sosial yang memperkuat silaturahmi dan rasa kebersamaan. Jamaah menjadi lebih mengenal satu sama lain dan lebih mudah bekerja sama dalam kegiatan sosial masyarakat.

Selain itu, kegiatan majelis juga memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial masyarakat. Masyarakat menjadi lebih menghargai nilai kebersamaan, meningkatkan kepedulian sosial, dan mengurangi konflik antarwarga.

5. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Zikir Basmalah

Pelaksanaan kegiatan Majelis Zikir Basmalah dilakukan secara rutin setiap malam Jumat. Kegiatan dilaksanakan secara bergiliran di rumah anggota jamaah. Susunan kegiatan dimulai dengan pembacaan tawassul, Surah Yasin, zikir Basmalah, wirid, ceramah singkat, dan doa bersama.

Kegiatan dipimpin oleh pimpinan majelis atau tokoh agama setempat. Pengurus bertugas mengatur jalannya kegiatan dan memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan tertib. Konsistensi pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu faktor utama yang menjaga keberlangsungan tradisi keagamaan tersebut.

6. Faktor Pendukung Transformasi

Faktor pendukung utama dalam transformasi Majelis Zikir Basmalah adalah dukungan masyarakat dan

tokoh agama setempat. Tokoh agama memiliki peran penting dalam membimbing jamaah dan menjaga keberlangsungan kegiatan majelis.

Rutinitas kegiatan yang konsisten juga menjadi faktor penting dalam menjaga eksistensi majelis. Kegiatan yang dilakukan secara rutin mampu membangun kedisiplinan jamaah dan memperkuat kesadaran spiritual masyarakat.

Selain itu, budaya gotong royong masyarakat menjadi modal sosial utama dalam mendukung kegiatan majelis. Masyarakat saling membantu dalam menyiapkan tempat, konsumsi, dan perlengkapan kegiatan sehingga pelaksanaan majelis berjalan lancar.

7. Faktor Penghambat Transformasi

Meskipun mengalami perkembangan yang cukup baik, Majelis Zikir Basmalah juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah minimnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan majelis. Sebagian generasi muda lebih tertarik pada aktivitas modern dan media sosial dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan tradisional.

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan pendanaan juga menjadi hambatan dalam pengembangan kegiatan majelis. Kegiatan masih dilakukan secara sederhana sehingga ruang pengembangan program pembinaan masyarakat belum optimal.

Kesibukan masyarakat modern juga menjadi tantangan tersendiri. Aktivitas pekerjaan dan kegiatan ekonomi menyebabkan sebagian jamaah tidak dapat mengikuti kegiatan secara rutin.

8. Analisis Transformasi Tradisi Keagamaan

Transformasi Majelis Zikir Basmalah menunjukkan bahwa tradisi keagamaan mampu bertahan dan berkembang di tengah perubahan sosial masyarakat modern. Transformasi tersebut dilakukan tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar utama kegiatan majelis.

Majelis Zikir Basmalah berhasil menggabungkan fungsi spiritual dan sosial dalam satu aktivitas keagamaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tradisi keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai ritual ibadah, tetapi juga

sebagai media pembinaan masyarakat dan penguatan solidaritas sosial.

Keberhasilan transformasi majelis juga menunjukkan pentingnya peran masyarakat dalam menjaga keberlangsungan tradisi keagamaan lokal. Dukungan masyarakat dan tokoh agama menjadi faktor utama yang menjaga eksistensi majelis di tengah arus modernisasi.

E. Kesimpulan

Majelis Zikir Basmalah di Kelurahan Abian Tubuh Baru mengalami transformasi yang ditandai dengan perubahan struktur organisasi, fungsi sosial keagamaan, pola interaksi masyarakat, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial masyarakat modern. Majelis tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ritual keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan spiritual dan sosial masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan yang rutin, dukungan tokoh agama, dan partisipasi masyarakat menjadi faktor utama yang mendukung keberlangsungan transformasi majelis. Sementara itu, minimnya keterlibatan generasi muda,

keterbatasan fasilitas, dan pengaruh modernisasi menjadi faktor penghambat yang masih dihadapi.

Secara keseluruhan, Majelis Zikir Basmalah memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai religius, membangun solidaritas sosial, dan menjaga keberlangsungan tradisi keagamaan masyarakat di tengah perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, M. F. Y., Mauludin, H., & Roziqin, A. (2025). Pembentukan identitas muslim di era globalisasi berbasis nilai-nilai Islam. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 1827–1837.
- Dedi, S. (2022). Fenomena majelis zikir (Kajian pranata sosial peribadatan dalam kehidupan komunitas muslim). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 21(1), 75–89
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustolehudin, dkk. (2024). Transformasi nilai sosial-spiritual penghayat kepercayaan dalam membangun moderasi beragama di Indonesia. *Harmoni*, 23(1), 99–121.
- Syaifi, M. (2025). Strategi kepemimpinan transformatif dalam penguatan budaya religius di lembaga pendidikan Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 233–246.

- Shairiyah, A. (2026). Kepemimpinan partisipatif dalam mendorong partisipasi anggota pada kegiatan JMQH Kecamatan Taman Sidoarjo. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 7(1), 48–61.
- Fawaidi, B., Ulum, H., & Zamroni, M. (2025). Pendampingan keagamaan Majelis Taklim Nurul Falah dalam memperkuat manajemen organisasi. *Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 77–87.
- Lestiana, L., Jaenullah, & Sunarto. (2025). Pola penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan sosial keagamaan Karang Taruna di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 109–121.
- Napilah, S. N., & Kudus, W. A. (2024). Partisipasi masyarakat pada kegiatan sosial keagamaan di Kampung Lobang Desa Sukamurni Kecamatan Balaraja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19243–19259.
- Nanda, N. A., Alvionita, D. S., & Faros, M. A. (2025). Interaksi masyarakat melalui tradisi dan ritual sosial. *Islamic Law: Jurnal Siyash*, 10(2), 165–175.
- Solihatin, E., & Setiawan, M. (2025). Manajemen remaja masjid sebagai penggerak dakwah sekolah: Studi kasus di Ciamis. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2).
- Suhardi, S., Akhyar, S., & Dona Husaini, N. R. (2024). Peran tokoh agama dalam kegiatan keagamaan di Desa Rawang Pasar V Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan. *Abdurrauf Journal of Islamic Studies*, 1(2), 92–114.
- Setyani, D., & Masyithoh, S. (2024). Kepatuhan beragama dan interaksi sosial dalam masyarakat Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69.
- Hasani, S., Huda, R. F., Sobri, M., Jamil, H., Vahlepi, S., & Soleh, W. (2025). Pemberdayaan masyarakat religius berbasis manajemen pembinaan dan training center bakat seni keagamaan pada Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Desa Ladang Peris. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 154–166.
- Mas'ud, M. (2021). Efektivitas majelis taklim dalam pengembangan pendidikan keagamaan. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 53–74.
- Uliyah, T. (2025). Upaya majelis taklim dalam meningkatkan sosial keagamaan masyarakat di Desa Sukadamai Kec. Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 7(2), 291–308.